

ANALISIS PENGARUH BUMDES, PEMBANGUNAN DESA, PEMBERDAYAN MASYARAKAT DESA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DESA KARANGKEMIRI, KECAMATAN PEKUNCEN

Yohanes Brian Sanjaya^{1*}, Adi Wiratno², Siti Maghfiroh³, Werdha Candhratrilaksita⁴

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman, briansanjaya000@gmail.com, Indonesia

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

⁴ Kanwil DJPb Jawa Tengah, Indonesia

*Corresponding author

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi dalam suatu tatanan bernegara menjadi penting untuk mengetahui keberhasilan dalam pembangunan ekonomi. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi dapat memberikan gambaran mengenai standar hidup masyarakat. Desa sebagai pemerintahan terkecil dalam suatu negara menjadi dasar dan tulang punggung dalam menjaga dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh BUMDes, pembangunan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa terhadap pertumbuhan ekonomi desa Karangkemiri, kecamatan Pekuncen, Banyumas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 orang masyarakat desa Karangkemiri. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa BUMDes dan pembangunan desa mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan untuk pemberdayaan masyarakat tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi desa.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi; Pembangunan Ekonomi; BUMDes; Pembangunan Desa; Pemberdayaan Masyarakat Desa

1. Pendahuluan

Desa sebagai suatu sistem terkecil pemerintahan suatu negara menjadi fokus dasar dalam pemerintah dalam membangun negara yang makmur baik dari segi fisik/infrastruktur maupun sosial. Untuk mewujudkan suatu negara yang maju maka Desa dituntut untuk melakukan usaha-usaha yang dapat mensejahterakan masyarakat dan membebaskan masyarakat dari kemiskinan.

Untuk mengurangi angka kemiskinan yang nantinya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Desa dalam hal ini membuat kebijakan-kebijakan untuk melaksanakan pembangunan baik seperti pembangunan fisik seperti pembangunan infrastruktur untuk mendukung mobilitas dan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, pembangunan non fisik juga memiliki pengaruh yang besar dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dapat mengurangi angka pengangguran yang ada di Desa Karangkemiri.

Pembangunan ini bisa dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat yang dilakukan sesuai dengan keinginan masyarakat ataupun sesuai dengan potensi yang ada di Desa Karangemiri. Pemerintah desa selain melakukan pembangunan juga bisa memberikan modal kepada masyarakat yang ingin mendirikan usaha dalam bentuk BUMDes maupun UMKM.

Menurut (Ginting dan Dewi, 2013) berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi harus dapat secara signifikan mengurangi angka kemiskinan atau mengurangi angka pengangguran. Tentunya upaya dalam mengurangi kesenjangan pembangunan dan pemerataan pendapatan yang mencukupi dapat meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi. Menurut (Badrudin, 2017) pertumbuhan ekonomi merupakan proses meningkatkan output perkapita dalam jangka Panjang.

Sebagai bentuk dukungan dan untuk mewujudkan tujuan mulia tersebut, maka pemerintah memberikan berbagai bantuan sumber keuangan seperti yang diterangkan dalam Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014 bahwa pemerintah memberikan Dana Desa. Pengelolaan keuangan Dana Desa berdasarkan Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014 wajib diperuntukkan untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Dengan hadirnya Dana Desa bisa diharapkan memberikan dampak yang besar bagi masyarakat, baik melalui pembangunan fisik maupun kesejahteraan masyarakat dalam bentuk pemberdayaan. Selain itu, Dana Desa juga bisa dialokasikan untuk permodalan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes didirikan dengan inisiasi masyarakat desa dengan memperhatikan potensi desa yang dimiliki.

Pembangunan sebaiknya diarahkan sedemikian rupa sehingga setiap tahap semakin mendekati tujuan pembangunan ekonomi dan infrastruktur. Saat ini dengan adanya Dana Desa pembangunan di Desa sudah berkembang tetapi masih banyak Desa tertinggal atau terluar yang terjadi di kota dan di Desa di Indonesia. Seperti pada pembangunan yang terjadi di Desa karangkemiri pada tahun 2020 dan 2021 menggunakan Dana dari Dana Desa. Pada tahun 2020 digunakan Dana Desa sebesar Rp 267.570.532 dan pada tahun 2021 digunakan Dana Desa sebesar Rp 573.210.745 yang dipakai untuk peningkatan infrastruktur seperti rabat beton, pengaspalan jalan, pembuatan saran air, pembuatan bank sampah dan kebersihan dan lain sebagainya.

Pemberdayaan masyarakat juga menjadi salah satu faktor penting dalam mewujudkan sebuah Desa menjadi Desa yang maju dan mandiri dan bisa meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi. Pemberdayaan masyarakat Desa pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan/kapasitas masyarakat Desa dalam pengembangan wirausaha, peningkatan pendapatan, serta skala ekonomi individu warga atau kelompok masyarakat dan Desa.

Salah satu cara untuk mengelola perekonomian masyarakat pedesaan adalah dengan membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Oleh karena itu, BUMDes wajib melaporkan perkembangan kegiatan BUMDes kepada Pemerintah Daerah. BUMDes juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 perubahan atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dalam Pasal 213 ayat (1) disebutkan bahwa “Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa. BUMDes didasarkan pada kebutuhan dan potensi Desa, sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam perencanaan dan pendirian, BUMDes dibangun atas prakarsa atau inisiatif masyarakat, dan didasarkan pada prinsip kooperatif, partisipatif, transparansi, emansipasi, akuntabilitas, dan keberlanjutan dengan mekanisme member-base dan swadaya.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penelitian yang dilakukan (Rimawan dan Aryani 2019) tentang Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia Serta Kemiskinan Di Kabupaten Bima. Hasil penelitian yang menggunakan analisis data SEM-

PLS dengan alat bantu WARPPS 3.0 menunjukkan bahwa variabel alokasi dana desa berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia sedangkan alokasi dana desa tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Sehingga diharapkan kepada pemerintah desa lebih meningkatkan program pemberdayaan masyarakat untuk pengentasan kemiskinan. Berbeda dengan penelitian ini, penelitian ini berdasarkan penjelasan yang sudah dijelaskan di atas, menguji pengelolaan Dana Desa dalam pembangunan Desa, pemberdayaan masyarakat desa dan pendirian atau permodalan BUMDes terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan hasil penelitian ini diharapkan pemerintah Desa dapat mengoptimalkan anggaran Dana Desa yang dimiliki sehingga penggunaan Dana Desa dapat menggerakkan roda perekonomian serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mensejahterakan masyarakat, dan mampu mengentaskan masyarakat dari kemiskinan dan mengkaji secara mendalam mengenai bagaimana dampak yang ditimbulkan dari Dana Desa tersebut terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Karangkemiri, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas.

2. Tinjauan Literatur

2.1 Teori Neo Keynes (Neoklasik)

Teori pertumbuhan ekonomi Neo Keynes atau lebih dikenal sebagai neoklasik yang salah satunya dicetuskan oleh Roy F. Harrod dan Evsey D. Domar, dalam teori ini dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh modal, permintaan, dan investasi. Ketiga faktor tersebut sangat berpengaruh dalam peningkatan produksi yang akan berpengaruh pada peningkatan ekonomi suatu wilayah. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang teguh, perlu ada pembentukan modal atau investasi. Hal ini bisa terjadi dalam jangka waktu pendek, menengah dan jangka panjang.

2.2 Teori Ekonomi Baru (Endogenous Growth Theory)

Teori ini juga dikenal sebagai istilah model pertumbuhan endogen, teori pertumbuhan ekonomi ini diciptakan dan dikembangkan oleh Robert Lucas dan Paul Romer. Teori ini menekankan mengenai pembangunan modal manusia yang menjadi modal utama untuk peningkatan produksi dan ekonomi nasional. Modal manusia menurut Romer (1991) menunjuk pada pengetahuan dan keterampilan memproduksi seseorang. Hal tersebut bisa diartikan bahwa sumber daya manusia sebagai tenaga kerja harus memiliki wawasan yang luas, pendidikan tinggi, dan pelatihan profesional yang mampu mempercepat perkembangan teknologi serta industri.

2.3 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dalam Pasal 1 dijelaskan bahwa Badan Usaha Milik Desa, atau biasa disebut BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan untuk mengelola kekayaannya, pelayanan, dan upaya lainnya untuk kepentingan masyarakat Desa yang lebih besar. BUMDes merupakan penopang kegiatan ekonomi Desa, berfungsi sebagai lembaga sosial dan lembaga komersial. BUMDes, sebagai organisasi sosial, membela kepentingan masyarakat dengan berkontribusi pada penyediaan layanan sosial, sedangkan sebagai organisasi komersial bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dengan menyediakan sumber daya lokal (barang dan jasa) ke pasar.

2.4 Pembangunan Desa

Menurut (Deddy T. Tikson 2005) pembangunan merupakan suatu kegiatan yang bisa diartikan sebagai sebuah transformasi ekonomi, sosial dan budaya yang dilakukan secara sadar melalui kebijakan dan strategi sesuai arah yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Sedangkan dari sudut pandang ekonomi seperti yang diungkapkan oleh (Sukirno 1995:13) pembangunan adalah suatu usaha atau proses yang menyebabkan pendapatan perkapita masyarakat meningkat dalam jangka Panjang.

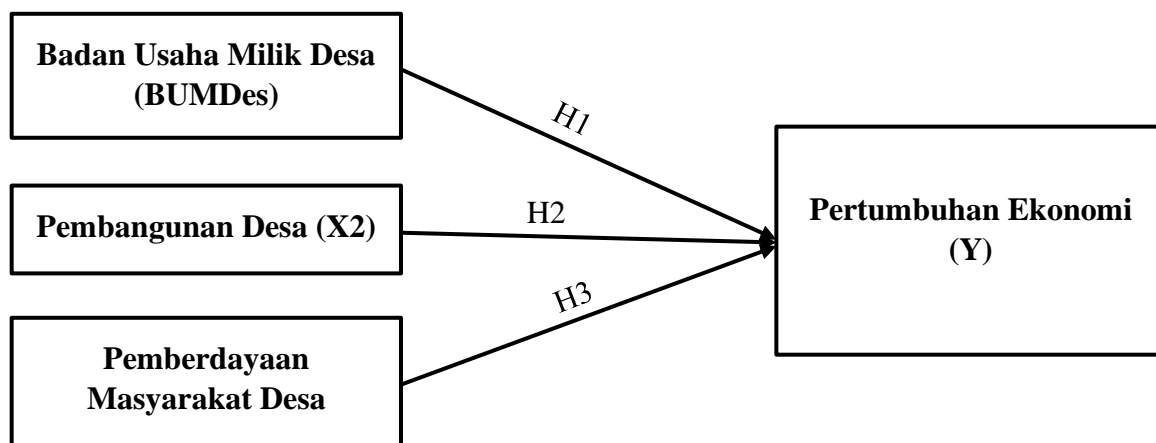
2.5 Pemberdayaan Masyarakat Desa

Menurut Undang Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, dijelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa.

Menurut Widjaja (2003:169) pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi masyarakat, agar masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal agar dapat bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri dalam perekonomian, bidang sosial, agama dan budaya.

Berdasarkan Buku Saku Dana Desa yang diterbitkan oleh Kemenkeu RI menjelaskan bahwa dalam pemberdayaan melalui program padat karya yang bisa dilakukan dengan cara skema cash for work. Skema cash for work merupakan salah satu bentuk kegiatan padat karya yang diharapkan bisa menyerap tenaga kerja lokal dalam jumlah yang besar, dengan memberikan upah langsung tunai kepada tenaga kerja yang terlibat secara harian atau mingguan, dalam rangka memperkuat daya beli masyarakat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

2.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

2.7 Pengembangan Hipotesis

2.7.1 Pengaruh BUMDes terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Karangkemiri

Menurut teori Neo Keynes yang dicetuskan oleh Roy F. Harrod dan Evsey D. Domar menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh modal, permintaan, dan investasi. Dalam penelitian ini BUMDes digunakan sebagai variabel, hal ini dikarenakan pemerintah desa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi perlu adanya pemberian modal serta investasi di bidang ekonomi. BUMDes hadir sebagai agen pemerintah desa untuk mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia dengan modal dan investasi yang diberikan oleh pemerintah desa. Diharapkan BUMDes dapat berjalan sebagai unit usaha setelah pemberian modal atau investasi yang dilakukan oleh pemerintah desa dan bisa meningkatkan pendapatan asli daerah desa.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lazuardiah et al. (2020) tentang peran badan usaha milik desa (BUMDes) dalam meningkatkan potensi dan kesejahteraan masyarakat desa. Hasil dari penelitian ini adalah Peran BUMDes Sumber Sejahtera dalam meningkatkan potensi dan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Pujonkidul melalui program dan unit usahanya dapat membuka lapangan pekerjaan baru untuk warga, meningkatkan pendapatan masyarakat serta mendorong peningkatan PAD Desa. Kemudian penelitian lain yang dilakukan oleh (Samadi, Rahman dan Afrizal, 2015) yang membahas tentang Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Bumdes Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu). Hasil menunjukkan bahwa diperoleh adanya peningkatan perekonomian hanya terjadi pada pengguna dana BUMDes di bidang perdagangan gorengan, perdagangan barang pecah belah, perdagangan kelontong, pada perkebunan kelapa sawit dan bidang jasa. Namun pada perkebunan karet belum terjadi peningkatan perekonomiannya. Kemudian penelitian lain yang dilakukan oleh (Kinasih, Widiyahseno dan Wahjuni, 2020) yang membahas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam memperkuat perekonomian masyarakat. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Upaya BUMDes “Mekar Sari” sangat terlihat dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, hal tersebut nampak pada Pendapatan Asli Desa (PAD) Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: BUMDes berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Karangkemiri

2.7.2 Pengaruh pembangunan desa dengan menggunakan dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Karangkemiri

Menurut teori Neo Keynes yang dicetuskan oleh Roy F. Harrod dan Evsey D. Domar menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh modal, permintaan, dan investasi. Dalam penelitian ini pembangunan desa digunakan sebagai variabel, hal ini dikarenakan pemerintah desa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi perlu adanya campur tangan langsung untuk menyediakan berbagai fasilitas infrastruktur yang bisa dinikmati oleh semua masyarakat desa. Selain itu, pemerintah desa harus menyediakan kestabilan pendapatan dan kesempatan kerja secara merata, serta dapat dipertahankan terus menerus. Untuk mewujudkan hal tersebut maka pemerintah desa perlu untuk melakukan investasi berupa pembangunan-pembangunan fisik agar dapat menyerap tenaga kerja dan memberikan dampak yang signifikan setelah pembangunan tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2018) tentang Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Bantaran Sungai Ngrowo Di Desa Pangungrejo, Kutoanyar, Dan Tretak Kabupaten Tulungagung. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur jalan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha ekonomi rakyat dan

kesejahteraan masyarakat di daerah bantaran Sungai Ngrowo di desa Panggungrejo, Kutoanyar, dan Tretak di Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Pembangunan desa dengan menggunakan dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Karangkemiri.

2.7.3 Pengaruh pemberdayaan masyarakat desa dengan menggunakan dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Karangkemiri

Menurut teori ekonomi baru atau juga dikenal dengan istilah model pertumbuhan endogen, teori ini dicetuskan oleh Robert Lucas dan Paul Romer. Mereka berpendapat bahwa sumber daya manusia yang menjadi modal utama memiliki pengetahuan yang luas, pendidikan tinggi, dan pelatihan profesional yang bisa mempercepat perkembangan teknologi serta industri. Berdasarkan teori tersebut, dalam penelitian ini menggunakan variabel pemberdayaan masyarakat desa yang merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan, pendidikan dan pelatihan.

Menurut Sulistiyani (2004), pemberdayaan merupakan suatu proses menuju budaya, atau proses untuk memperoleh daya atau kekuatan atau kemampuan, dan atau proses pemberian dana kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Pemberdayaan dilakukan bertujuan agar orang yang mengikuti program pemberdayaan memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang mampu mengubah hidup orang itu sendiri dan masyarakat di sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: Pemberdayaan masyarakat desa dengan menggunakan dana desa berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Karangkemiri

3. Metodologi Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan dengan menggunakan metode kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism untuk meneliti sampel pada populasi tertentu dan pengambilan sampel dilakukan secara random dengan menggunakan instrumen dan analisis data bersifat statistic (Sugiyono, 2015:14).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Karangkemiri yang berjumlah 6.084 jiwa. Dari populasi tersebut dapat diambil 100 responden sebagai sampel, yang kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode non probabilitas berupa *convenience sampling*. Sampel ditentukan dengan menggunakan perhitungan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan

Sampel yang dapat ditoleransi atau diinginkan dalam penelitian ini sebesar 10%. Maka dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{6.084}{1 + (6.084 \times 0,1^2)} = 98,383 = 100$$

3.3 Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan kuesioner yang diberikan kepada masyarakat desa. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah riset kepustakaan dan dokumentasi.

3.4 Operasional Variabel

3.4.1 BUMDes (X1)

Untuk mengetahui pengaruh BUMDes terhadap pertumbuhan ekonomi maka pengukuran dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden yang bersedia memberikan data serta menjawab beberapa pertanyaan terbuka yang ditanyakan langsung oleh peneliti untuk menggali lebih dalam lagi apa yang telah dijawab oleh responden. Daftar pertanyaan kuesioner tersebut terdiri dari 28 butir pertanyaan yang dibuat berdasarkan indikator variabel yang diadopsi dari pusat kajian dinamika sistem pembangunan (2007). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4) dan Sangat Setuju (5).

3.4.2 Pembangunan Desa (X2)

Untuk mengetahui pengaruh pembangunan desa terhadap pertumbuhan ekonomi maka pengukuran dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden yang bersedia memberikan data serta menjawab beberapa pertanyaan terbuka yang ditanyakan langsung oleh peneliti untuk menggali lebih dalam lagi apa yang telah dijawab oleh responden. Daftar pertanyaan kuesioner tersebut terdiri dari 13 butir pertanyaan yang dibuat berdasarkan indikator variabel yang diadopsi dari Mulyanto (2014) dan UU No. 6 Tahun 2014. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4) dan Sangat Setuju (5).

3.4.3 Pemberdayaan Masyarakat Desa (X3)

Untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan masyarakat desa terhadap pertumbuhan ekonomi maka pengukuran dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden yang bersedia memberikan data serta menjawab beberapa pertanyaan terbuka yang ditanyakan

langsung oleh peneliti untuk menggali lebih dalam lagi apa yang telah dijawab oleh responden. Daftar pertanyaan kuesioner tersebut terdiri dari 12 butir pertanyaan yang dibuat berdasarkan indikator variabel yang diadopsi dari Edi Suharto (2017). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4) dan Sangat Setuju (5).

3.4.4 Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pengukuran dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden yang bersedia memberikan data serta menjawab beberapa pertanyaan terbuka yang ditanyakan langsung oleh peneliti untuk menggali lebih dalam lagi apa yang telah dijawab oleh responden. Daftar pertanyaan kuesioner terdiri dari 7 butir pertanyaan yang dibuat berdasarkan indikator variabel yang diadopsi dari SDGs Nomor 8. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4) dan Sangat Setuju (5).

3.3 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji regresi linier berganda. Analisis statistik deskriptif menggambarkan karakteristik responden yang bersedia untuk memberikan data penelitian, karakteristik tersebut meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan terakhir. Selain itu, juga menggambarkan karakteristik data penelitian. Karakteristik tersebut meliputi nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi dari data. Kemudian uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah model regresi telah memenuhi pengujian, maka pengujian akan dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu uji regresi linier berganda. Uji analisis regresi linier berganda dilakukan untuk memprediksi pengaruh BUMDes, pembangunan desa, dan pemberdayaan desa terhadap pertumbuhan ekonomi dengan uji koefisien determinasi, uji signifikansi parameter individual (uji t), dan uji pengaruh simultan (uji F).

4. Hasil

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui karakteristik yang dimiliki oleh responden dan tanggapan responden. Kuesioner yang dibagikan kepada 100 orang, terdapat 60 butir pertanyaan untuk mengetahui tanggapan yang diberikan oleh responden terkait pengaruh BUMDes, pembangunan desa, dan masyarakat desa terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.1.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini dapat diperoleh dari data diri yang terdapat di bagian awal kuesioner sebelum menjawab pernyataan yang meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan.

Responden dengan jenis kelamin perempuan mendominasi jumlahnya dibandingkan dengan laki laki. Responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 29 orang (29%) dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 71 orang (71%).

Responden dengan rentang usia 37-46 tahun mendominasi jumlahnya dibandingkan dengan rentang usia lainnya. Responden dengan rentang usia 17-26 tahun sebanyak 6 orang (6%), responden dengan rentang usia 27-36 tahun sebanyak 13 orang (13%), responden dengan rentang usia 37-46 tahun sebanyak 31 orang (31%), responden dengan rentang usia 47-56 tahun sebanyak 28 orang (28%) dan responden dengan rentang usia 57-80 tahun sebanyak 22 orang (22%).

Responden dengan pendidikan terakhir SD mendominasi jumlahnya dibandingkan dengan yang lain. Responden dengan pendidikan terakhir tidak sekolah sebanyak 5 orang (5%), responden dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 39 orang (39%), responden dengan pendidikan terakhir SMP sebanyak 26 orang (26%), responden dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 23 orang (23%), dan responden dengan pendidikan terakhir perguruan tinggi yaitu S1 dan D2 masing-masing sebanyak 6 orang (6%) dan 1 orang (1%).

Responden dengan pekerjaan ibu rumah tangga mendominasi jumlahnya dibandingkan dengan yang lain. Responden dengan pekerjaan wiraswasta sebanyak 22 orang (22%), responden dengan pekerjaan PNS sebanyak 1 orang (1%), responden dengan pekerjaan security sebanyak 1 orang (1%), responden dengan pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 48 orang (48%), responden dengan pekerjaan BHL sebanyak 6 orang (6%), responden dengan pekerjaan pensiunan sebanyak 1 orang (1%), responden dengan pekerjaan petani sebanyak 6 orang (6%), responden dengan pekerjaan guru sebanyak 3 orang (3%), responden dengan pekerjaan pegawai swasta sebanyak 2 orang (2%), responden yang belum bekerja sebanyak 1 orang (1%) dan responden yang merupakan pelajar sebanyak 1 orang (1%).

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Untuk melihat hasil analisis, dapat melihat tabel statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BUMDes	100	68	121	91,88	12,559
Pembangunan Desa	100	24	65	49,77	6,286
Pemberdayaan Masyarakat Desa	100	27	54	38,84	6,203
Pertumbuhan EKonomi	100	15	33	22,97	4,039
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data diolah menggunakan program SPSS 26, 2022

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa N atau jumlah menunjukkan data masing-masing variabel yang valid berjumlah 100.

Variabel pertumbuhan ekonomi (Y) memperoleh nilai minimum sebesar 68 dan nilai maksimum sebesar 121. Nilai rata-rata atau mean diperoleh sebesar 22,97 dan standar deviasinya atau tingkat persebarannya diperoleh nilai sebesar 4,039. Nilai mean yang lebih besar dibandingkan dengan

nilai standar deviasi $22,97 > 4,039$ mengindikasikan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran nilainya merata.

Untuk variabel BUMDes (X1) dari 100 buah sampel, diperoleh nilai minimum sebesar 68, sedangkan untuk nilai maksimum diperoleh nilai sebesar 121. Kemudian untuk nilai mean diperoleh nilai sebesar 91,88, dengan nilai standar deviasi diperoleh sebesar 12,559. Nilai mean yang lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi $91,88 > 12,559$ mengindikasikan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran nilainya merata.

Untuk variabel Pembangunan Desa (X2) dari 100 buah sampel, diperoleh nilai minimum sebesar 24, sedangkan untuk nilai maksimum diperoleh nilai sebesar 65. Kemudian untuk nilai mean diperoleh nilai sebesar 49,77, dengan nilai standar deviasi diperoleh sebesar 6,286. Nilai mean yang lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi $49,77 > 6,286$ mengindikasikan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran nilainya merata.

Untuk variabel pemberdayaan masyarakat desa (X3) dari 100 buah sampel, diperoleh nilai minimum sebesar 27, sedangkan untuk nilai maksimum diperoleh nilai sebesar 54. Kemudian untuk nilai mean diperoleh nilai sebesar 38,84, dengan nilai standar deviasi diperoleh sebesar 6,203. Nilai mean yang lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi $38,84 > 6,203$ mengindikasikan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran nilainya merata.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah asumsi-asumsi dalam regresi linear terpenuhi maka harus dilakukan Uji Asumsi Klasik. Uji Asumsi Klasik yang dilakukan dalam penelitian ini menguji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji yang terdapat pada lampiran, uji normalitas menggunakan kolmogorov-smirnov diperoleh bahwa sampel dari populasi tersebut memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,111 > 0,05$, maka bisa diketahui bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini diperoleh nilai VIF semua variabel bebas mendapat nilai dibawah nilai 10. Sedangkan untuk nilai tolerance pada tabel tersebut untuk semua variabel bebas diperoleh nilai diatas 0,10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian asumsi klasik ini tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam suatu model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji spearman's rho yang diperoleh nilai nilai signifikansi semua variabel bebas lebih besar dari nilai 0,05 sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala heteroskedastisitas. Bisa diartikan bahwa model regresi yang dipakai dalam penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

4.3 Uji Analisis Linier Berganda

Perhitungan persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji regresi berdasarkan output SPSS versi 26 terhadap ketiga variable BUMDes, Pembangunan Desa, dan Pemberdayaan Masyarakat Desa terhadap Pertumbuhan Ekonomi Desa Karangemiri yang ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	2,706	3,237
	BUMDes	,088	,034
	Pembangunan Desa	,162	,064
	Pemberdayaan Masyarakat Desa	,105	,062

Sumber: Data diolah menggunakan program SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil koefisien regresi (β) pada tabel tersebut, maka bisa diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 2,706 + 0,088x_1 + 0,162x_2 + 0,105x_3 + \varepsilon$$

4.4 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependennya.

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,545a	,297	,275	3,440
a. Predictors: (Constant), Pemberdayaan Masyarakat Desa, Pembangunan Desa, BUMDes				

Sumber: Data diolah menggunakan program SPSS 26, 2022

Berdasarkan hasil dari perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) menunjukkan nilai sebesar 0,275. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 27,5% pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu BUMDes, Pembangunan Desa, dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. Sedangkan sisanya yaitu 72,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dan dianalisis dalam penelitian ini

4.5 Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F adalah uji simultan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji F

ANOVAa						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	479,180	3	159,727	13,501	,000b
	Residual	1135,730	96	11,831		
	Total	1614,910	99			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi
b. Predictors: (Constant), Pemberdayaan Masyarakat Desa, Pembangunan Desa, BUMDes

Sumber: Data diolah menggunakan program SPSS 26, 2022

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F Hitung lebih besar dari Ftabel dengan nilai sebesar $13,502 > 2,70$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil regresi pengaruh variabel BUMDes, Pembangunan Desa, dan Pemberdayaan Masyarakat Desa memiliki pengaruh secara simultan tetapi tidak signifikan terhadap variabel terikat.

4.5 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji parsial t)

Uji t adalah suatu uji yang menunjukkan seberapa besar variabel bebas secara individual atau parsial menjelaskan variabel terikat dalam variasi variabel bebas. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,706	3,237		,836	,405
	BUMDes	,088	,034	,275	2,586	,011
	Pembangunan Desa	,162	,064	,252	2,545	,013
	Pemberdayaan Masyarakat Desa	,105	,062	,161	1,680	,096

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Data diolah menggunakan program SPSS 26, 2022

Berdasarkan hasil dari perhitungan secara parsial variabel BUMDes memperoleh nilai t hitung > t tabel yaitu sebesar $2,586 > 1,988$ dan tingkat signifikansi (p value) sebesar $0,011 < 0,05$. Dengan ini bisa diambil keputusan bahwa BUMDes berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti H1 berhasil didukung. Pembangunan Desa memperoleh nilai t hitung > t tabel yaitu sebesar $2,545 > 1,988$ dan tingkat signifikansi (p value) sebesar $0,013 < 0,05$. Dengan ini bisa diambil keputusan bahwa Pembangunan Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti H2 berhasil didukung. BUMDes memperoleh nilai t hitung < t tabel yaitu sebesar $1,680 < 1,988$ dan tingkat signifikansi (p value) sebesar $0,096 < 0,05$. Dengan ini bisa diambil keputusan bahwa Pemberdayaan Masyarakat Desa tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti H3 tidak berhasil didukung.

5. Pembahasan

Desa Karangkemiri sebagai lokasi penelitian saya yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh BUMDes (X2), Pembangunan Desa (X2), dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). berdasarkan hasil analisis secara kuantitatif yang dijelaskan lebih dalam dengan beberapa pertanyaan terbuka, maka pembahasan dapat dijabarkan sebagai berikut:

5.1 Pengaruh BUMDes terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama atau H1 bahwa variable BUMDes berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil analisis secara kuantitatif dengan menggunakan regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi linier $Y = 2,706 + 0,088 + 0,162 + 0,105 + \epsilon$, pada variable BUMDes menghasilkan $\beta_1 = 0,088$, yang menyatakan bahwa setiap peningkatan BUMDes sebesar satu persen, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,088 persen. Berdasarkan signifikansi model regresi menghasilkan nilai $0,011 < 0,05$. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa BUMDes cukup berperan penting bagi Desa untuk meningkatkan pertumbuhannya agar bisa menjadi desa mandiri. BUMDes juga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan analisis pertanyaan terbuka untuk menjelaskan lebih dalam menjelaskan bahwa BUMDes dapat menyerap tenaga kerja di desa Karangkemiri. Pengelolaan BUMDes yang baik dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi yang lebih signifikan. Timbulnya kerjasama antara pihak BUMDes dan pelaku usaha masyarakat desa menjadi hal yang sangat penting dalam membangun perekonomian dan meningkatkan keuntungan antar pihak. Hal ini juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh (Samadi, Rahman dan Afrizal, 2015) yang membahas tentang Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Bumdes Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu). Hasil menunjukkan bahwa diperoleh adanya peningkatan perekonomian hanya terjadi pada pengguna dana BUMDes di bidang perdagangan gorengan, perdagangan barang pecah belah, perdagangan kelontong, pada perkebunan kelapa sawit dan bidang jasa. Namun pada perkebunan karet belum terjadi peningkatan perekonomiannya. Menimbang hal tersebut, sebaiknya BUMDes meningkatkan kerjasamanya kepada pelaku usaha di masyarakat.

Dalam mewujudkan pengelolaan BUMDes yang baik perlu adanya profesionalisme para pengurus BUMDes, hal ini agar BUMDes dalam menjalankan usahanya memperhatikan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Selain itu, jika BUMDes bisa berjalan dengan baik dan dapat menggerakkan roda perekonomian masyarakat desa. hal tersebut dapat memberikan sumbangan kepada pemerintah desa agar desa menjadi mandiri. Hal ini sesuai dengan penelitian (Kinasih, Widiyahseno dan Wahjuni, 2019) yang membahas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam memperkuat perekonomian masyarakat. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Upaya BUMDes “Mekar Sari” sangat terlihat dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, hal tersebut nampak pada Pendapatan Asli Desa (PAD) Desa Morosari pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 9.264.000,00,-. Walaupun kontribusi BUMDes “Mekar Sari” tidak signifikan mengalir ke PADesa, akan tetapi hal tersebut telah menjadikan Desa Morosari menjadi desa yang mandiri sehingga tidak selalu bergantung dengan Dana Desa (DD) maupun Alokasi Dana Desa (ADD).

5.1 Pengaruh Pembangunan Desa terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil penelitian mendukung hipotesis kedua atau H2 bahwa variable Pembangunan Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil analisis secara kuantitatif dengan menggunakan regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi linier $Y = 2,706 + 0,088 + 0,162 + 0,105 + \epsilon$, pada variabel Pembangunan Desa menghasilkan $\beta_2 =$

0,162, yang menyatakan bahwa setiap peningkatan Pembangunan Desa sebesar satu persen, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,162 persen. Berdasarkan signifikansi model regresi menghasilkan nilai $0,013 < 0,05$. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa Pembangunan Desa cukup berperan penting bagi Desa untuk meningkatkan pertumbuhannya agar bisa menjadi desa mandiri. Pembangunan Desa juga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu dan Soleh, 2017) yang membahas tentang Pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi jambi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur seperti jalan, listrik, dan telepon berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan Pendidikan justru berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil analisis pertanyaan terbuka untuk menjelaskan lebih dalam bahwa pembangunan mengakibatkan angkatan kerja yang terdapat di desa Karangkemiri dapat terserap dalam proyek pembangunan tersebut. Tenaga kerja yang bekerja dapat memperoleh bayaran atau upah sesuai dengan pekerjaannya. Hal ini bisa mengurangi pengangguran dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Pembangunan yang berkelanjutan dan memperhatikan keinginan masyarakat menjadi kunci agar masyarakat menjadi lebih sejahtera dan merasa lebih baik kehidupannya. Pembangunan infrastruktur juga membawa efek jangka Panjang bagi masyarakat. Seperti pembangunan sekolah-sekolah, gedung perpustakaan, fasilitas kesehatan dan lain sebagainya yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat desa.

5.1 Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat Desa terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis ketiga atau H3 bahwa variabel Pemberdayaan Masyarakat Desa tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil analisis secara kuantitatif dengan menggunakan regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi linier $Y = 2,706 + 0,088 + 0,162 + 0,105 + \varepsilon$, pada variabel Pemberdayaan Masyarakat Desa menghasilkan $\beta_3 = 0,105$, yang menyatakan bahwa setiap peningkatan Pemberdayaan Masyarakat Desa sebesar satu persen, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,105 persen. Berdasarkan signifikansi model regresi menghasilkan nilai $0,096 > 0,05$. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa Pemberdayaan Masyarakat Desa tidak berperan penting bagi Desa untuk meningkatkan pertumbuhannya agar bisa menjadi desa mandiri. Pemberdayaan Masyarakat Desa juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil analisis pertanyaan terbuka untuk menjelaskan lebih dalam menjelaskan bahwa pemberdayaan yang terjadi di masyarakat dengan menggunakan dana desa masih tergolong sedikit. Para peserta pemberdayaan setelah melakukan pemberdayaan tersebut juga tidak ada pendampingan agar keahlian yang didapatkan bisa diaplikasikan. Pemberdayaan belum bisa menjadikan masyarakat meningkatkan pendapatannya maupun menciptakan usaha. Hal ini menyebabkan pemberdayaan tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

6. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis data secara kuantitatif dan merangkum beberapa pertanyaan terbuka untuk menjelaskan lebih mendalam mengenai variabel yang telah digali, penelitian ini

menyimpulkan bahwa BUMDes dan pembangunan desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga mendukung hipotesis pertama dan kedua. Sedangkan untuk pemberdayaan masyarakat desa tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga menolak hipotesis ketiga yang telah dirumuskan. Hal ini dikarenakan BUMDes cukup mampu untuk mengentaskan kemiskinan dan mengurangi angka pengangguran. Selain itu, BUMDes juga cukup berkontribusi terhadap masyarakat, hal ini ditandai dengan adanya pembagian produk BUMDes kepada masyarakat tertentu. Pembangunan desa turut menyumbangkan keterlibatannya dalam mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran. Hal ini dikarenakan dengan adanya pembangunan, tenaga kerja dalam masyarakat dapat terserap untuk membangun infrastruktur dan memperoleh upah. Serta dengan masifnya pembangunan dilakukan mengakibatkan fasilitas untuk masyarakat terpenuhi yang dapat menyebabkan meningkatnya akses mobilitas, informasi, aktivitas ekonomi dan kesejahteraan. Sedangkan untuk pemberdayaan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan masyarakat yang telah diberdayakan atau dilatih tidak dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru maupun peningkatan pendapatan. Output yang diharapkan dengan adanya pemberdayaan atau pelatihan belum mampu untuk mengatasi kemiskinan dan mengurangi pengangguran. Banyak sekali masyarakat yang telah diberdayakan kesulitan untuk mengaplikasikan keahlian yang didapat dikarenakan kesusahan dalam mendapatkan modal, waktu dan motivasi untuk berinovasi. Selain itu, terdapat implikasi praktis yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Pertama, BUMDes harus meningkatkan ekspansi bisnis atau perluasan kapasitas produksi maupun pelayanan, serta BUMDes perlu menjadi partner bisnis dengan masyarakat. Agar masyarakat dapat terlibat langsung dan berkontribusi dalam peningkatan kapasitas BUMDes yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan, membuka lapangan pekerjaan yang lebih luas dan mengurangi angka kemiskinan. Kedua, pembangunan desa yang dilakukan hendaknya memperhatikan kebutuhan dan keinginan masyarakat. Dalam pembangunan yang dilakukan hendaknya hanya melibatkan masyarakat setempat dalam pembangunan tersebut. Pembangunan yang dilakukan juga perlu berkelanjutan, karena untuk menghindari adanya pengangguran setelah pekerjaan selesai. Karena infrastruktur tidak cukup dibangun saja tetapi memerlukan perawatan dan pengawasan. Maka dari itu perhatian pemerintah desa sangat diperlukan untuk kemajuan desa. Ketiga, pemberdayaan yang telah dilakukan sebaiknya tetap mendampingi agar keahlian yang didapat dapat diaplikasikan dan mampu untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru dan dapat meningkatkan penghasilan. Pemerintah desa harus dapat membina dan memberikan modal kepada yang membutuhkan agar apa yang telah didapatkan bisa mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan Terima Kasih diberikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah menyelenggarakan dan memberi kami kesempatan untuk berkontribusi dalam program Peneliti Muda Berkontribusi dan kepada pihak Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan yang telah mengadakan program ini dan memfasilitasi pelaksanaan program Peneliti Muda Berkontribusi.

Daftar Pustaka

(PKDSP), D. P. (2007). *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.

- Ginting, A. M., & Dewi, G. P. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Sektor Keuangan terhadap Pengurangan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 4 (2), 117-130.
- Indrawati, S. M. (2017). *Buku Pintar Dana Desa*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Kinasih, I., Widiyahseno, B., & Wahjuni, E. (2020). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam memperkuat perekonomian masyarakat. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 1 (1).
- Lazuardiah, E., Balafif, M., & Rahmasari, A. (2020). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Potensi Dan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Pada BUMDes Sumber Sejahtera, Desa Pujonkidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur). *Bharanomics*, 1, 9-16.
- Mulyanto. (2014). Indikator dan Karakteristik Pembangunan Desa Sebagai Basis Implementasi Atas Undang Undang Desa. Universitas Sebelas Maret.
- Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Pemerintahan Daerah .
- Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Republik Indonesia. (2017). *Buku Saku Dana Desa: Dana Desa Untuk Kesejahteraan Rakyat*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. (2018). Permendagri No. 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Rimawan, M., & Aryani, F. (2019). Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia Serta Kemiskinan di Kabupaten Bima. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 9 No. 3.
- Romer, P. M., & Batiz, L. A. (1991). Economic Integration and Endogenous Growth. *The Quarterly Journal of Economics*(Issue 2), 531–555.
- Samadi, Rahman, A., & Afrizal. (2015). Peranan badan Usaha Milik Desa (BUMdes) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat. (*Doctoral Dissertation, Universitas Pasir Pengaraian*).
- Saputri, D. (2018). *Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Bantaran Sungai Ngrowo Di Desa Panggungrejo, Kutoanyar, Dan Tretak Kabupaten Tulungagung*. Kediri.
- SDGs, S. D. (2020). *SDGs Desa Nomor 8: Pertumbuhan Ekonomi Desa Merata*. Diambil kembali dari <https://sdgsdesa.kemendes.go.id/sdgs-des-nomor-8-pertumbuhan-ekonomi-des-merata/>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (1995). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Yogyakarta: PT.Raja Grafindo.
- Tikson , D. T. (2005). *Indikator-indikator Pembangunan Ekonomi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Widjaja, H. (2003). *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Asli Bulat dan Utuh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.